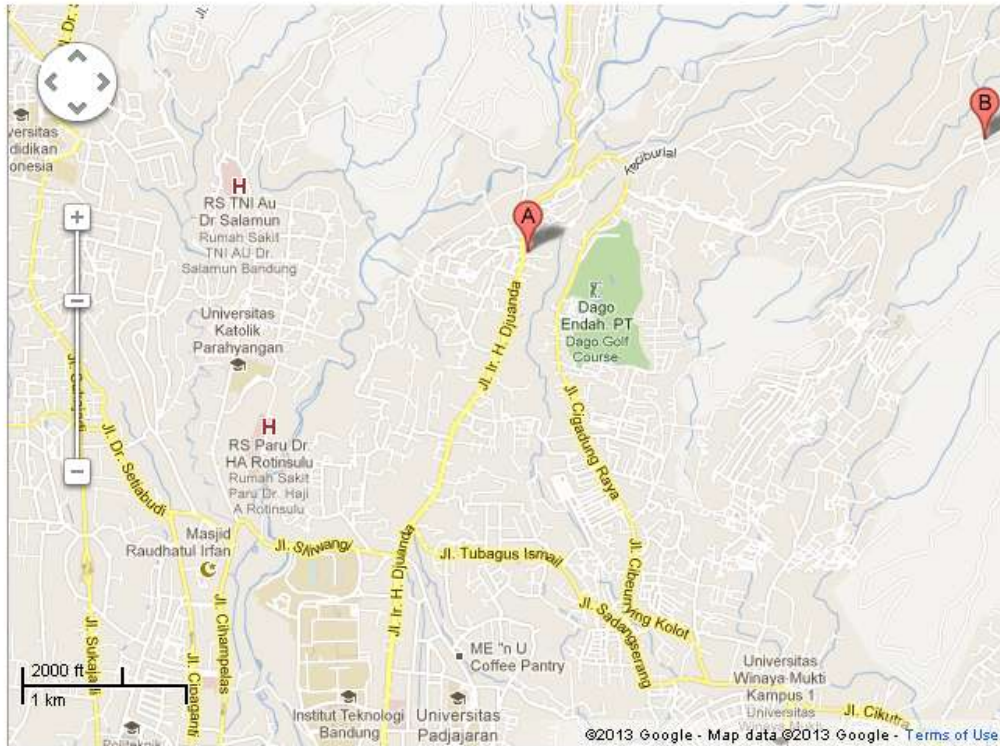


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Gambar bantaran sungai cikapundung

Lokasi penelitian ini terletak sepanjang bantaran sungai cikapundung yang dimulai dari dago pojok sampai dengan jalan taman sari dengan mengikuti aliran sungai cikapundung. Lokasi penelitian yang begitu panjang dikarenakan aktivitas “kukuyaan” dan arum jeram menggunakan jalur sungai cikapundung yang dimulai dari dago pojok sampai dengan babakan siliwangi untuk rute aman. Di sepanjang bantaran sungai cikapundung terdapat komunitas-komunitas yang memiliki

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukuyaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesadaran secara alami dalam menjaga keasrian dan kebersihan sungai cikapundung sekaligus menjadi pelaku dalam kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif eksploratif. Menurut Sekaran (2008:15) Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, lalu studi eksploratif dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan di masa lalu.. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan eksploratif ini dilakukan dengan tujuan untuk pemecahan masalah yang bersifat aktual. Melalui metode ini penulis akan mengumpulkan data guna di analisa dan akan di deskriptif kan secara bentuk tulisan tentang makna/arti data yang dikumpulkan terkait dengan variabel penelitian. Dengan metode deskriptif eksploratif ini diharapkan penulis dapat memperoleh hasil aktual mengenai hubungan *social cost* dan *community participation* yang ditinjau dari sikap masyarakat bantaran sungai cikapundung terhadap kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu sebuah studi dapat dilakukan dengan data yang haanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2007:177).

3.3 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:389) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil pra penelitian peneliti mendapatkan bahwa bantaran sungai cikapundung memiliki 43 komunitas dan didapat juga bahwa komunitas yang aktif dan benar – benar terlibat dalam kegiatan adalah 23 komunitas sepanjang sungai cikapundung dari dago pojok sampai dengan pln sekitar braga. Namun, fokus populasi penelitian ini adalah komunitas yang terdapat di sekitar jalur ”kukayaan” dan arum jeram sekaligus turut aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga jumlah komunitas yang sesuai dengan penelitian ini berjumlah 6 komunitas.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:120). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anggota komunitas – komunitas yang terlibat dalam kegiatan di bantaran sungai cikapundung dan anggota komunitas itu adalah masyarakat sekitar bantaran sungai.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:125).

Tehnik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah pertimbangan mengenai objek yang diteliti. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa ketua komunitas di sekitar bantaran sungai cikapundung didapatkan data bahwa jumlah anggota komunitas yang turun aktif dalam kegiatan tersebut hanya berjumlah 12-13 orang

dan dari setiap komunitas. Maka, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 yang didasarkan menurut hasil wawancara penelitian terhadap pihak komunitas perihal jumlah masyarakat bantaran yang tergabung dalam komunitas dan terlibat dalam kegiatan sepanjang jalur aman penggunaan arum jeram dan kukayaan di sungai cikapundung. Jumlah sampel sebanyak 80 didapat dari perkalian jumlah individu dalam komunitas yang aktif dalam kegiatan sebanyak 12-13 orang dengan jumlah komunitas yang merupakan populasi berjumlah 6 maka didapat hasil 80.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011:60). Data primer yang didapat dan digunakan dalam penelitian ini adalah data perolehan hasil jawaban kuisisioner mengenai analisis *social cost* dan *community participation* ditinjau dari sikap masyarakat bantaran sungai cikapundung terhadap kegiatan kukayaan dan arum jeram serta wawancara terhadap setiap komunitas yang dijadikan sampel.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang mencacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2011:60). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan sudah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan profil komunitas yang didapat dari pihak komunitas.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur merupakan dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang tertentu khusus bagi peneliti (Sekaran, 2007:82). Informasi tersebut adalah didapat oleh peneliti dari profil komunitas bantaran sungai cikapundung, buku-buku literatur dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan variabel maupun masalah di dalam penelitian.
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2011:82). Kuesioner yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup yaitu tipe pertanyaan yang akan meminta responden untuk membuat pilihan di antara serangkaian alternative yang diberikan oleh peneliti (Sekaran, 2011:86). Pengisian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa ketentuan, yaitu :
 - 1) Peneliti memberikan kuesioner kepada ketua komunitas.
 - 2) Ketua komunitas membagikan sejumlah kuesioner kepada anggota yang sesuai kategori.
 - 3) Peneliti mengambil hasil kuesioner 2 hari setelah hari pemberian kuesioner.
 - 4) Hasil yang diperoleh tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, *Social cost* dan *Community participation* ditinjau dari sikap masyarakat bantaran sungai cikapundung terhadap kegiatan kukayaan dan arum jeram akan di ukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:132) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang

tentang fenomena sosial. Maka, melihat dari hal tersebut penelitian ini menggunakan skala Likert.

Setiap pernyataan yang terkait dengan variabel dalam kuesioner akan diberikan 5 pilihan jawaban. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social cost* dan *community participation*. Adapun pilihan skor terhadap masing – masing pernyataan adalah sebagai berikut :

1. Nilai 5 menyatakan sangat setuju
2. Nilai 4 menyatakan setuju
3. Nilai 3 menyatakan biasa saja
4. Nilai 2 menyatakan tidak setuju
5. Nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju

Peneliti menggunakan skala Likert 1-5 ber landaskan dari penelitian terdahulu jurnal “*Measuring Resident`s Attitude toward Sustainable Tourism Development of Sustainable Tourism Attitude Scale*” (Choi dan Sirakarya :2005). Penggunaan skala Likert 1-5 digunakan agar peneliti mengetahui secara real hasil jawaban responden. Karena, faktor keraguan dalam jawaban 3 biasa saja adalah real dan pasti terjadi. Responden dalam penelitian ini adalah anggota komunitas yang sekaligus adalah masyarakat bantaran sungai cikapundung.

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Sustainable Tourism Choi	Social Cost	1. Turis yang datang ke lingkungan	Ordinal

<p>dan Sirakaya (2005) “<i>Residents attitude scale toward sustainability tourism :environmental sustainability, social cost, economical benefits, community participation, long-term planning and community centered economy</i>”</p>		<p>masyarakat mengurangi kualitas hidup</p> <p>2. Kualitas hidup memburuk dikarenakan pariwisata</p> <p>3. Seringnya merasa terganggu karena pariwisata yang berada di lingkungan masyarakat</p> <p>4. Lingkungan masyarakat menjadi terlalu ramai dikarenakan pengembangan pariwisata</p> <p>5. Sumber kegiatan rekreasi masyarakat digunakan secara berlebihan oleh turis</p> <p>6. Merasa kurang nyaman atau</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--	---	---

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukuyaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>kurang menerima mengenai bisnis pariwisata di masyarakat.</p> <p>7. Mempercayai bahwa kualitas lingkungan sekitar masyarakat setempat memburuk dikarenakan pariwisata</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
	Community participation	<p>1. Keputusan yang dibuat dalam pengembangan pariwisata harus dibuat dengan mengikutsertakan oleh seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang seseorang.</p> <p>2. Diperlukan partisipasi dari</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

		<p>seluruh individu masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut.</p> <p>3. Tidak menjadi masalah apabila pengambilan keputusan dalam pengembangan pariwisata tidak mengikutsertakan seluruh anggota masyarakat.</p> <p>4. Industri pariwisata harus merangkul seluruh anggota masyarakat sekitar</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--	--	-------------------------------

Sumber:diolah oleh peneliti (2013)

3.8 Tehnik Pengolahan Data

3.8.1 Uji Validitas

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukayaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono ,2009 : 248). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor pernyataan/item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Jumlah skor tiap *item*
 $\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh *item*)
 n = Jumlah responden

Setelah koefisien korelasi atau r_{hitung} diperoleh diperoleh, kemudian dihitung kembali dengan Uji-t melalui rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Validitas setiap instrument/ Pernyataan akan terbukti jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan apabila hasil r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel maka instrumen/ pernyataan dari kuesioner tersebut tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat seberapa kuat tingkat hubungan instrument tersebut melalui kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Teknik penghitungan yang digunakan dalam menganalisis validitas instrument/ pernyataan ini adalah menggunakan teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor kuesioner dari peserta. Lalu diperlukan pengujian berikutnya yang menguji apakah koefisien validitas tersebut sesuai pada taraf tertentu. Oleh karena itu diperlukan nya koefisien validitas sebagai acuan valid tidaknya instrument/ pernyataan dalam kuesioner.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2007* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/syntax dalam

mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Untuk dapat lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengukuran Uji Validitas Instrumen Penelitian
Social Cost

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Masyarakat merasa terganggu karena wisatawan yang datang ke lingkungan masyarakat	0,361	0,361	Valid
2	Masyarakat merasa tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan nyaman dikarenakan keberadaan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram	0,527	0,361	Valid
3	Masyarakat sering merasa terganggu karena kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram yang berada di lingkungan masyarakat	0,758	0,361	Valid
4	Sumber kegiatan yang digunakan untuk “kukuyaan” dan arum jeram dirasakan terlalu berlebihan dalam penggunaannya	0,856	0,361	Valid
5	Masyarakat merasa kurang nyaman mengenai adanya kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram	0,416	0,361	Valid
6	Lingkungan masyarakat menjadi terlalu ramai dikarenakan pengembangan kegiatan “kukuyaan dan arum jeram	0,798	0,361	Valid
7	Masyarakat merasa keadaan dari lingkungan sekitar masyarakat memburuk dikarenakan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram	0,797	0,361	Valid

Sumber:diolah oleh peneliti (2013)

Tabel 3.4
Hasil Pengukuran Uji Validitas
Community Participation

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Keputusan yang disusun dalam pengembangan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram dibuat dengan mengikutsertakan seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang individu	0,888	0,361	Valid

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukuyaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Diperlukan partisipasi dari seluruh individu masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram	0,913	0,361	Valid
3	Tidak menjadi masalah apabila pengambilan keputusan dalam pengembangan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram hanya melalui keterwakilan beberapa tokoh/individu dalam masyarakat	0,362	0,361	Valid
4	Dalam pengembangan kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram pihak perencana diharuskan merangkul seluruh anggota masyarakat sekitar	0,887	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2013)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah cara untuk menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan atau kejelasan alat ukur/instrument pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain. Secara umumnya uji reliabilitas adalah uji yang membuktikan sejauh mana pernyataan dapat dipahami oleh responden sehingga tidak menyebabkan perbedaan pemahaman terkait pernyataan tersebut.

Perhitungan reliabilitas pernyataan penelitian ini dilakukan dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Pengujian reliabilitas instrumen/alat penelitian dilakukan pada setiap skala *social cost* dan *community participation* yang ditinjau dari masyarakat dalam pengembangan kegiatan kukuyaan dan arum jeram .

Dalam uji reliabilitas ini penulis menggunakan metode *Alpha* dengan mengukur reliabilitas alat ukur dengan sekali pengukuran (Riduwan, 2007 : 115). Rumus metode *Alpha* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap *item*
 S_t = varian total
 k = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- S_i = varian skor tiap *item*
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat *item X*
 $(\sum X)^2$ = jumlah item *X* dikuadratkan
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ menyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ menyatakan tidak reliabel. Bila keefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

- a. $< 0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 - < 0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)

- c. 0,40 -<0,70 : hubungan yang cukup erat
- d. 0,70 -<0,90 : hubungan yang erat (reliabel)
- e. 0,90 -<1,00 : hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Tabel 3.5
Hasil Pengukuran Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	<i>Social Cost</i>	0,755	0,7	Reliabel
2	<i>Community Participation</i>	0,779	0,7	Reliable

Sumber:diolah oleh peneliti (2013)

3.8.3 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji korelasi *Rank Sperman* dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

di = Selisih rank xi dengan rank yi
 r_s = Koefisien korelasi rank Spearman
 n = Jumlah responden

Korelasi sendiri merupakan studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. >0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
3. >0,25 – 0,5 : Korelasi cukup

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukayaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
5. $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
6. 1 : Korelasi sempurna

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk korelasi ini adalah uji T. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk penghitungan uji T, yaitu :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{1-r_s^2}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan $db = n - 2$

n = Banyaknya sampel

Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $db = 78 (n-2)$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak; H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima; H_a ditolak

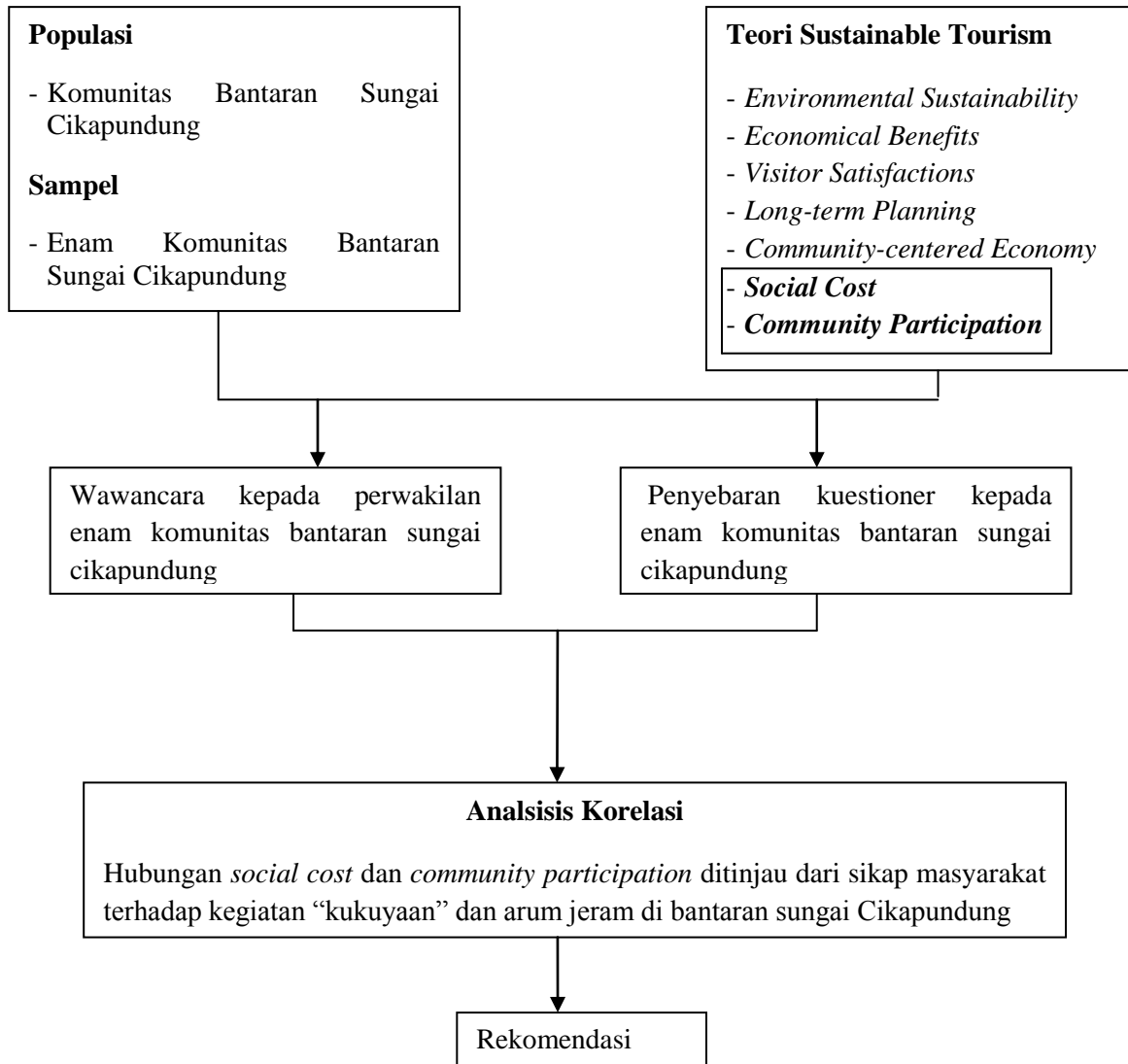
3.9 Desain Penelitian

Bagaimana *social cost* dan
community participation

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukayaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Desain Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti (2013)

Muhammad Emil Kazhimi, 2014

Analisis social cost dan community participation ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan Kukayaan dan Arum Jeram Di Bantaran Sungai Cikapundung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu